

Pengaruh Kegiatan Bina Keluarga Remaja Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Bukit Gado-Gado Kota Padang

Debi Yandrizar¹, Martin Kustati², Nana Sepriyanti^{3*}

¹²³Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Kota Padang, Indonesia

*Korespondensi : ¹debiyandrizar@gmail.com, ²martinkustati@uinib.ac.id,
³nanasepriyanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kegiatan Bina Keluarga Remaja dalam Membina Remaja di Kampung KB Pesona Indah Bukit Gado-Gado Kecamatan Padang Selatan. Jenis penelitian adalah kualitatif, Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian Lurah Kelurahan Bukit Gado-Gado, Kelompok Bina Keluarga Remaja, Orang tua yang mempunyai Remaja dan Remaja. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa Peran Kelompok BKR dalam membina remaja dilakukan melalui 3(Tiga) tahapan peran yaitu penyuluhan, pembinaan, dan bimbingan kepada orangtua remaja yang kemudian dilanjutkan kepada remaja.

Kata kunci: Bina Keluarga Remaja, Akhlak Remaja, Bukit Gado-Gado Kota Padang

Abstract

This research aims to determine the influence of youth family development activities in developing youth in KB Pesona Indah Bukit Gado-Gado Village, South Padang District. The type of research is qualitative, data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Research informants, Head of Bukit Gado-Gado Village, Youth Family Development Group, Parents who have Teenagers and Adolescents. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and concluding. The results of this research reveal that the role of the BKR Group in developing teenagers is carried out through 3 (three) stages of the role, namely counseling, coaching, and guidance to parents of teenagers which is then continued to teenagers.

Keywords: Building Teen Families, Teenage Morals, Gado-Gado Hill, Padang City

Submit: Oktober 2023

Diterima: November 2023

Publis: Mei 2024



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Bina Keluarga Remaja adalah suatu wadah kegiatan yang beranggotakan keluarga yang mempunyai anak usia remaja 10-24 tahun yang bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua dalam membina tumbuh kembang anak remaja. Dimana Kelompok Bina Keluarga Remaja melakukan bimbingan, penyuluhan, dan rujukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam membina tumbuh kembang anak remajanya (BKKBN, 2012). Program Bina Keluarga Remaja (BKR) ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam mengupayakan terwujudnya sumber daya manusia potensial melalui upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang remaja melalui peran orang tua dalam keluarga.

Kelompok Bina Keluarga Remaja merupakan wahana yang tepat untuk melaksanakan bimbingan, pembinaan, dan memberikan pengetahuan kepada keluarga yang mempunyai remaja. Selain itu bina keluarga remaja juga sebagai wadah komunikasi, interaksi, dan tukar pengalaman serta pemikiran antara keluarga yang sedang atau akan menghadapi masalah remaja sehingga dapat memberikan pandangan untuk memecahkan masalah secara bersama. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam hal ini sebagai salah satu instansi pemerintah melalui pengembangan program Generasi Berencana (GenRe), membentuk Kelompok BKR yang dilaksanakan melalui pendekatan kepada

keluarga remaja untuk memfasilitasi terwujudnya Tegar Remaja, sebagai implementasi Undang-Undang No.52 Tahun 2009, tentang perkembangan dan pembangunan keluarga.

Salah satu wilayah yang menjadi pengembangan kegiatan Kelompok Bina Keluarga Remaja adalah Kampung KB Pesona Indah Bukit Gado-Gado Kecamatan Padang Selatan, pada saat melakukan observasi dilapangan secara langsung penulis mendapatkan bahwa remaja di Kampung KB Pesona Indah ternyata masih ada yang melakukan penyimpangan dari yang seharusnya remaja lakukan di usianya, dimana seharusnya remaja diarahkan ke hal-hal positif dalam pengembangan diri. Namun dalam kenyataannya perilaku seperti mengkonsumsi minuman beralkohol, perkelahian, kehamilan diluar nikah, pacaran, balapan motor, dan pernikahan dini.

Permasalahan tersebut sangat kompleks dan mengkhawatirkan sehingga akan mengurangi kesempatan remaja untuk mempraktekan perilaku hidup sehat, serta mengganggu perencanaan kehidupan di masa yang akan datang. Oleh karena itu peran orangtua begitu besar dalam mencegah dan juga menanggulangi permasalahan remaja. Orangtua perlu dibekali pengetahuan mengenai cara mendidik remaja, cara berkomunikasi dengan remaja, dan cara menyelesaikan permasalahan remaja. Peran keluarga melalui pola asuh orang tua, telah diidentifikasi sebagai pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan karakter remaja. Proses pola asuh orangtua meliputi kedekatan orangtua

dengan remaja, pengawasan orangtua, dan komunikasi orang tua dengan remaja. Namun demikian orangtua sering memiliki kendala dalam berkomunikasi kepada remajanya, begitupun sebaliknya. Sehubungan dengan hal tersebut, pengembangan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) dapat membantu orangtua dalam memahami remaja, permasalahan remaja, dan cara berkomunikasi dengan remaja.

Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja dalam membina remaja di Kampung KB Pesona Indah melalui penyuluhan, pembinaan, dan bimbingan kepada orang tua remaja yang kemudian diteruskan kepada remaja yang akan berdampak pada terwujudnya peningkatan pembinaan remaja sehingga dapat meminimalisir terjadinya permasalahan remaja.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk mengungkapkan Pengaruh kegiatan Bina Keluarga Remaja dalam Membina Remaja di Kampung KB Pesona Indah Bukit Gado-Gado Kecamatan Padang Selatan dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butiran-butiran rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti

pada kondisi objek yang alamiah , dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif , analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menentukan hipotesis. Bogdan dan Taylor dalam (Mamik, 2015) mengemukakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah, dianalisis dan di proses lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bina Keluarga Remaja (BKR)

1. Pengertian Bina Keluarga Remaja (BKR)

Kelompok Bina Keluarga Remaja salah satu program Generasi Berencana (GenRe) yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) melalui Penyuluh Keluarga Berencana dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di wilayah Binaan dalam upaya menciptakan ketahanan keluarga dan mewujudkan Tegar remaja. Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok pembinaan dengan sasaran keluarga yang

mempunyai remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam membina tumbuh kembang remaja.

Menurut BKKBN (2012: 7) Kelompok Bina Keluarga Remaja adalah suatu wadah kegiatan yang beranggotakan keluarga yang mempunyai anak usia remaja 10-24 tahun yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam mendidik anak remaja yang benar, dimana orang tua mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan dan membina tumbuh kembang anak remaja.

Hal ini ditetapkan dalam Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 dalam pasal 48 ayat 1 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang menyatakan bahwa: "Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan kehidupan berkeluarga. Peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga oleh BKKBN".

Dari bunyi pasal tersebut diatas, jelas sekali bahwa Kelompok Bina Keluarga Remaja merupakan salah satu upaya dalam menciptakan ketahanan keluarga dan mewujudkan peningkatan kualitas remaja. Dimana Bina Keluarga Remaja dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, dan anggota yang dibimbing dan dibantu oleh pembina/penyuluh. Bina Keluarga Remaja adalah suatu program untuk memfasilitasi remaja dalam berperilaku sehat, terhindar dari Triad KRR (seks bebas, napza, HIV/AIDS), menunda usia pernikahan sampai kematangan lahir batin pada remaja untuk mewujudkan Tegar remaja.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Bina Keluarga Remaja merupakan sebuah

program dari pemerintah dalam rangka pembinaan, dimana Bina Keluarga Remaja merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam membina tumbuh kembang anak dan remaja secara seimbang melalui komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja.

2. Peran Bina Keluarga Remaja (BKR)

Menurut BKKBN (2012) Kelompok Bina Keluarga Remaja berperan dalam memberdayakan masyarakat khususnya remaja melalui penyuluhan, bimbingan dan pembinaan kepada orangtua tentang cara mengasuh, dan membina anak remajanya dengan baik dan benar melalui komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja.

a. Pembinaan

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari yang diharapkan akan menjadi kebiasaan yang baik. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Sudjana (2000: 251) menjelaskan prosedur pembinaan yang efektif dapat digambarkan melalui lima langkah pokok yang berurutan. Kelima langkah pokok itu adalah mengumpulkan informasi, mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mencari dan menetapkan alternatif pemecahan masalah dan melaksanakan upaya pemecahan masalah.

b. Bimbingan

Bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan keputusan. layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri. Adapun beberapa fungsi bimbingan yaitu:

- 1) Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian dalam proses perkembangan.
- 2) Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai kepentingan pengembangan peserta didik.
- 3) Fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik

dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

c. Penyuluhan

Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat

Penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan tidak lepas dari bagaimana agar sasaran penyuluhan dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti apa yang disuluhkan dengan baik, benar dan atas kesadarannya sendiri berusaha untuk menerapkan ide-ide baru dalam kehidupannya. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai, yaitu metode ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, panel, bermain peran, bermain

peran, demonstrasi, symposium dan seminar.

3. Tujuan dan Sasaran Kelompok Bina Keluarga Remaja

- a. Tujuan BKR, BKKBN (2012)
Tujuan BKR adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam melakukan pembinaan terhadap remaja. Di samping itu kegiatan ini diarahkan pula untuk dapat meningkatkan kesetaraan, pembinaan, pembinaan dan kemandirian ber-KB bagi pasangan usia subur (PUS) anggota BKR.
 - b. Sasaran BKR, Sasaran Bina Keluarga Remaja adalah setiap keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah atau setera dalam keluarga dan remaja yang sudah berusia 10-24 tahun
4. Subtansi Kelompok Bina Keluarga Remaja Subtansi program Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan pokok-pokok materi yang dijadikan acuan untuk memberikan informasi dalam penyuluhan dan konseling kepada Orang tua atau Keluarga. Subtansi program tersebut diantaranya ialah materi dasar dan materi inti.
 5. Program kerja Kelompok Bina Keluarga Remaja Menurut BKKBN (2012), program kerja Kelompok Bina Keluarga Remaja adalah:
 - a. Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Pendewasaan Usia Perkawinan sangat erat kaitannya dengan program Keluarga Berencana. Menurut

UU No.52 tahun 2009, keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pendewasaan usia perkawinan adalah upaya untuk meningkatkan perkawinan pertama, sehingga mencapai usia ideal pada saat perkawinan. PUP bukan sekedar menunda usia tertentu saja tetapi mengusahakan agar kehamilan pertamapun terjadi pada usia yang cukup dewasa. Usia ideal menikah adalah 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki.

- b. Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) Kesehatan reproduksi remaja adalah Suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Fungsi KRR adalah membina dan mengarahkan generasi muda agar dapat terhindar dari perilaku yang merugikan masa depan kehidupannya seperti pergaulan bebas, hubungan seks pranikah, penyalahgunaan obat terlarang, HIV/AIDS. TRIAD KKR adalah 3 resiko atau masalah yang akan atau sering di hadapi kaum remaja 3 resiko itu adalah seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA

B. Konsep Pembinaan Remaja

1. Pengertian Pembinaan Remaja

Istilah pembinaan remaja menunjukkan kepada sesuatu mengenai remaja dan cara membinanya. Pada prinsipnya, pengertian kegiatan membina adalah membangun. Adapun kegiatan membina ini meliputi kegiatan mengamati subjek yang akan dibina, lalu berusaha meningkatkan, memperbaharui, atau membangunnya. Semuanya itu dilakukan melalui berbagai cara, yakni: pendidikan, pelatihan, kursus, seminar, diskusi, ceramah, latihan, berorganisasi, atau dengan cara-cara lainnya (Suharto Prodjowijono, 2018: 21).

Menurut Miftah Thoha (2002: 7), yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini, menunjukkan adanya kemajuan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Pembinaan diartikan sebagai sistem, cara atau pola yang digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak, meliputi cara mengasuh, mengarahkan, membimbing, dan memimpin anak (Shochib, 2010:15).

Sedangkan Remaja adalah individu yang belum mencapai usia 24 tahun dan belum menikah. Batas remaja yang digunakan untuk masyarakat, yaitu mereka yang berusia 11-24 dan belum menikah, bagi mereka yang berusia 11-24 tetapi sudah menikah, mereka tidak disebut remaja. Sementara mereka yang berusia 24 tahun ke atas tetapi belum menikah dan masih menggantungkan hidupnya pada

orang tua, masih disebut remaja (BKKBN: 2012).

Menurut Kartini Kartono (1995: 148) “masa remaja disebut pula sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa”. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Aziz (2005:138) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan, masa penuh cobaan, masa penuh tantangan, dan masa yang tidak pernah berhenti bergejolak. Menurut Yusuf (2009: 184) berpendapat bahwa fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu memproduksi.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya remaja merupakan masa dimana anak menuju dewasa dengan kematangan dari berbagai aspek, salah satunya yaitu pada organ-organ fisik sehingga mampu untuk bereproduksi.

Dengan menggabungkan kedua kata tersebut yakni pembinaan dan remaja, maka dapatlah disimpulkan bahwa pembinaan remaja bermakna usaha yang ditempuh oleh seseorang atau kelompok untuk menjadikan remaja lebih baik lagi. baik dalam cara berfikir, bertindak, bersikap terhadap diri sendiri, orang lain, ataupun masyarakat di sekelilingnya. Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan cara pengembangan kecakapan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh, membimbing,

- mengarahkan dan memimpin anak remaja melalui Bina Keluarga Remaja
2. Tujuan Pembinaan Remaja Dikutip dari (BeritaTimur.com) dijelaskan bahwa secara spesifik tujuan pembinaan remaja menurut beberapa ahli di sajikan dalam uraian berikut:
 - a. Menggali potensi diri remaja sebagai asset bangsa. Masa remaja sebagai masa produktif saat ini disadari dengan baik oleh generasi tua, namun kurang disadari oleh remaja itu sendiri. Hal inilah yang menyebabkan banyak remaja menghabiskan sebagian besar waktunya melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat, bahkan cenderung merusak. Hal ini dipertegas oleh Palengkahu (1997:3) yang menyatakan remaja atau generasi muda adalah asset bangsa yang harus dilestarikan. Cara melestarikannya tidak lain adalah membina mereka agar menemukan potensi diri yang sebenarnya.
 - b. Membentuk remaja yang bermoral dan berakhlak mulia Dalam setiap program pembinaan atau organisasi remaja, salah satu hal yang sangat ditekankan entah secara langsung atau tidak adalah membantu remaja bermoral dan berakhlak mulia. Moral dan akhlak mulia selalu menjadi ukuran baik tidaknya seorang individu atau remaja di mata masyarakat (Zailani, 1993:189).
 - c. Menjadi manusia cerdas dan terampil Tujuan lain dari pembinaan remaja adalah menjadikan remaja tersebut manusia yang cerdas dan terampil. Menurut Zaenuddin (2004:19) melalui organisasi-organisasi pembinaan seorang remaja dapat menemukan berbagai pengalaman yang mengarah pada peningkatan kualitas pribadinya.
- Pada akhirnya diterapkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara.
- d. Meminimalisir kenakalan remaja Meskipun diakui bahwa adanya pembinaan remaja tidak menjamin. Akan tetapi, dapat dipastikan dengan beragamnya bentuk pembinaan remaja oleh individu, kelompok, dan organisasi, meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.
3. Faktor Pendukung Pembinaan Remaja dikutip dari (BeritaTimur.com) ada beberapa faktor yang sangat mendukung pembinaan remaja yaitu:
 - a. Faktor orang tua dan keluarga. Dalam pembinaan remaja faktor pertama dan utama yang mendukung keberhasilan pembinaan di samping kesadaran pribadi dari remaja yang bersangkutan juga harus didukung oleh orang tua dan keluarga.
 - b. Faktor lingkungan di sekitar. Lingkungan adalah ruang dan waktu tempat berlangsungnya segala kegiatan. Dalam konteks remaja, lingkungan sekitar merupakan salah satu penentu suatu pembinaan remaja, suasana yang mendagog, fasilitas, dan sikap masyarakat sekitar adalah aspek yang tidak bisa diabaikan dalam pembinaan remaja.
 - c. Faktor pemerintah. Untuk membina remaja di samping kedua faktor diatas juga diperlukan dukungan dari pemerintah. Dukungan tersebut dapat dalam wujud sebagai wadah, mediator, atau sponsor.
 4. Peran Keluarga dalam Membina Remaja
Keluarga merupakan unsur sosial terkecil di masyarakat mempunyai makna yang dalam di kehidupan setiap orang. Keluarga merupakan unsur sosial terdekat setiap manusia, di keluarga

manusia mengenal yang namanya pendidikan informal. Keluarga memiliki peran memberikan pendidikan pertama kepada setiap manusia. Mulai dari manusia itu dilahirkan, tumbuh menjadi anak-anak, remaja, dewasa, sampai manusia itu mempunyai kehidupan masing-masing.

Menurut Setiono (2011: 24) keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Jadi, keluarga adalah kelompok orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dewasa yang mempunyai hubungan darah atau terikat atas pernikahan dan hidup bersama dengan atau tanpa anak, baik anak kandung atau adopsi.

Menurut Pujosuworno (1994: 11) mendefinisikan keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendiri dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Menurut BKKBN (2012) Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri, atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Keluarga remaja adalah keluarga yang memiliki anak remaja usia 10-24 tahun dan belum menikah.

Keluarga yang merupakan kelompok sosial terkecil terdiri dari orang tua dan anak. Peran orang tua yang mempunyai faktor penting dalam pembentukan suatu keluarga harmonis dan sejahtera. Maka dari itu Bina Keluarga Remaja (BKR) dibentuk untuk meningkatkan peran orang tua dalam meningkatkan kualitas remaja. Menurut BKKBN (2009) Peran orang tua dalam pembinaan tumbuh kembang remaja adalah sebagai pendidik, panutan,

pendamping, konselor, komunikator, teman/sahabat.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini tentang Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja dalam Membina Remaja di Kampung KB Pesona Indah Bukit Gado-Gado Kecamatan Padang Selatan yaitu bahwa peran Kelompok BKR dalam membina remaja dilakukan melalui 3 (Tiga) tahapan peran yaitu penyuluhan, pembinaan, dan bimbingan kepada orangtua remaja yang kemudian dilanjutkan kepada remaja.1) Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh

Kelompok Bina Keluarga Remaja masih kurang efektif dikarenakan pelaksanaan kegiatan penyuluhan tidak dilaksanakan setiap bulan sesuai dengan pedoman, begitupun dengan jumlah sasaran yang masih kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Kelompok BKR. 2) kegiatan pembinaan yang dilaksanakan berfokus pada bidang keagamaan dengan menyelenggarakan tiga kegiatan keagamaan setiap minggunya yaitu pengajian, tarbiah, dan tahsin. 3) Khusus pada kegiatan bimbingan dalam hal ini pelayanan konseling dilakukan dengan cara kunjungan rumah tidak terealisasi dikarenakan Kelompok BKR tidak memiliki keahlian dibidang tersebut, juga para orangtua remaja yang ingin diberi bimbingan menggap bahwa Kelompok BKR terlalu ikut campur dalam masalahnya

REFERENSI

- Afifuddin. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Agung, Muhammad Lutfi. dkk. 2021. Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja pada

- Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. Vol. 4. ISSN 2614-5073.
- Aniar, Nurlesna. 2019. Efektifitas Program Bina Keluarga Remaja dalam Upaya Pendewasaan Usia Pernikahan (Studi Kasus di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 6. ISSN 2614-2945
- Ali, Marsuki. dkk. 2016. Pedoman Penulisan Skripsi STISIP Muhammadiyah Sinjai. Edisi-3. Sinjai: STISIP Muhammadiyah Sinjai.
- BKKBN. 2012. Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR). Jakarta: BKKBN Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- BKKBN. 2012. Materi Pegangan Kader: Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja Cetakan kedua. Jakarta: BKKBN, Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- BKKBN. 2009. Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja. Jakarta: BKKBN, Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional:.
- Ginanjar, Neneng Triuspita Restu Syarifah Putri. 2014. Peran Kader Bina Keluarga Remaja dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif pada Bina Keluarga Remaja Angrek 11 di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung). *Jurnal Pendidikan Hukum, Pancasila, dan Kewarganegaraan*. Vol. 1. No.2
- Hasan. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2005. Pengantar Ilmu Keperawat Anak, Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika.
- Huky, D.A Wila. 1987. Pengantar Sosiologi. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartono, Kartini. 1995. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan). Bandung: Mandar Maju.
- Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prodjowijono, Suharto. 2018. Manajemen Gereja Sebuah Alternatif. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Pujosuwarno, Sayekti. 1994. Bimbingan dan Konseling Keluarga. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Shochib, Moh. 2010. Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter). Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiono, Kusdwiratri. 2011. Psikologi Keluarga. Bandung: Alumni.
- Simbolon, Demsa. 2021. Literatur Review untuk Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Bintang Pustaka Mandayani.
- Soerjono, Soekanto. 2009. Peranan Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Djuju. 2000. Manajemen Program Pendidikan. Bandung: Falah Production.
- Thoha, Miftah. 2002. Perilaku Organisasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Torang, Dr.Syamsir. 2014. Organisasi dan Manajemen. Bandung Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009.
tentang Perkembangan
Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga.

Yusuf, Syamsu. 2009. Psikologi
Perkembangan Anak Dan
Remaja. Bandung: Remaja
Rosdakarya.